

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian *neuroticism* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Hasil tersebut diperoleh dari nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai $(r_{xy}) = 0,171$ dan $p = 0,012 (\leq 0,050)$. Semakin tinggi kepribadian *neuroticism* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Sebaliknya semakin rendah kepribadian *neuroticism* semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa SMA.

Selanjutnya hasil analisis data diperoleh *R Squared* sebesar 0,029 artinya sumbangan *neuroticism* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 2,9% dan 97,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu perilaku prokrastinasi akademik yang paling banyak dilakukan ialah melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan tugas seperti jalan-jalan, bermain handphone, mengobrol, dan tidur – tiduran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Siswa SMA
 - a) Diharapkan bagi siswa dengan kecenderungan *neuroticism* dapat lebih melatih dirinya mengontrol emosi negatif dalam suatu situasi dan mengontrol dorongan berlebihan dalam berperilaku. Karena berdasarkan hasil penelitian banyak siswa yang cenderung berperilaku impulsif yaitu kesulitan dalam

mengendalikan dorongan dan kerentanan terkait dengan mudah merasa tertekan dan stres pada suatu situasi.

- b) Diharapkan bagi siswa SMA yang prokrastinasi akademik dapat lebih memperhatikan dan memprioritaskan tugas akademik yang diberikan oleh guru serta untuk dapat lebih mengontrol kegiatan hiburannya. Karena hasil penelitian menunjukkan prokrastinasi masih berada pada tingkat sedang dan perilaku prokrastinasi akademik paling tinggi yang dilakukan berupa melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan melakukan tugas.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- a) Pada penelitian ini menunjukkan *neuroticism* mempengaruhi 2,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut seperti kondisi fisik, kelelahan, lingkungan dan gaya pengasuhan orang tua. Sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain tersebut yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempengaruhi prokrastinasi akademik.
 - b) Peneliti selanjutnya apabila memakai subjek SMA sederajat atau meneliti siswa lainnya dapat lebih mempertimbangkan jadwal pengambilan data dengan jadwal akademik sekolah karena kalender akademik dalam perkuliahan dan jadwal akademik sekolah memiliki perbedaan dalam penentuan jadwal ujian atau liburan. Sehingga dapat mengantisipasi halangan yang dapat terjadi dalam pengambilan data penelitian
 - c) Peneliti selanjutnya untuk dapat memakai skala serupa yang digunakan dalam penelitian ini. Skala dalam penelitian ini sudah memenuhi standar uji daya beda

aitem serta reliabilitas aitem yang baik. Penggunaan skala dalam penelitian ini juga merupakan skala terbaru dari skala-skala sebelumnya.